

Polisi Ubah Waktu Penyekatan PPKM Darurat di Fatmawati Raya dan Antasari Jakarta Selatan

JAKARTA (IM) - Menjadi titik kemacetan baru, pihak kepolisian evaluasi dan mengubah waktu penyekatan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di perempatan lampu merah Jalan Fatmawati Raya, Cilandak, Jakarta Selatan pagi ini.

Diketahui penyekatan semuanya dijadwalkan mulai pukul 06.00 WIB tetapi terjadi penumpukan kendaraan. Kini diubah menjadi pukul 08.30 WIB sampai dengan 10.00 WIB.

Wakil Kepala Satuan (Wakasat) Lalu Lintas (Lantas) Polres Metro Jakarta Selatan, AKBP Umi S menyebut perubahan tersebut untuk memudahkan para pekerja kantor sektor esensial dan kritikal. Selain itu, untuk menghindari kemacetan.

"Pagi hari ini banyak orang bekerja, kita saat ini mempri-

oritakan masyarakat untuk bekerja ke kantor. Jadi di sini nanti mulainya jam 08.30 sampe 10.00," kata Umi kepada wartawan, Selasa (13/7).

Umi menegaskan dari pagi hingga pukul 08.30 WIB belum ada penyekatan sama sekali.

La menyebut perubahan ini merupakan hasil evaluasi pihak kepolisian.

"Belum, belum ada (penyekatan pagi ini). Kasian kita juga tahu kemarin kan begitu (macet) ya. Jadi kita memprioritaskan orang kerja dulu ke kantor, nanti setelah itu jam 08.30 ditutup nanti jam 10 dibuka jadi satu setengah jam," terangnya.

Lebih lanjut, Umi menambahkan perubahan jadwal penyekatan juga berlaku di Jalan Antasari, Jakarta Selatan. ● **lus**

Bareskrim Musnahkan 3,6 Ton Sabu dari Jaringan Timur Tengah-Malaysia

JAKARTA (IM) - Bareskrim Polri memusnahkan 3,6 ton sabu, Selasa (13/7) pagi ini. Barang bukti narkotika yang dimusnahkan kali ini berasal dari jaringan negara Timur Tengah dan Malaysia. "Dimusnahkan 3,6 ton sabu hasil penindakan yang dilaksanakan secara sinergi yang melibatkan bukan hanya Polri, tapi kementerian dan lembaga lainnya," kata Kabareskrim Komjen Agus Andrianto dalam keterangannya, Selasa (12/7).

Sebanyak 3,6 ton sabu itu disita dari 23 tersangka. Dittipidnarkoba Bareskrim Polri Brigjen Krisno Halomono Siregar mengungkapkan 1,3 ton sabu di antaranya disita dari jaringan Timur Tengah-Indonesia.

"Narkotika jenis sabu 1,3 ton, jaringan Timur Tengah-Indonesia, disita dari 7 orang tersangka. Sindikat Aceh-Jakarta-Makassar oleh tim Dittipidnarkoba Bareskrim Polri," ujar Krisno.

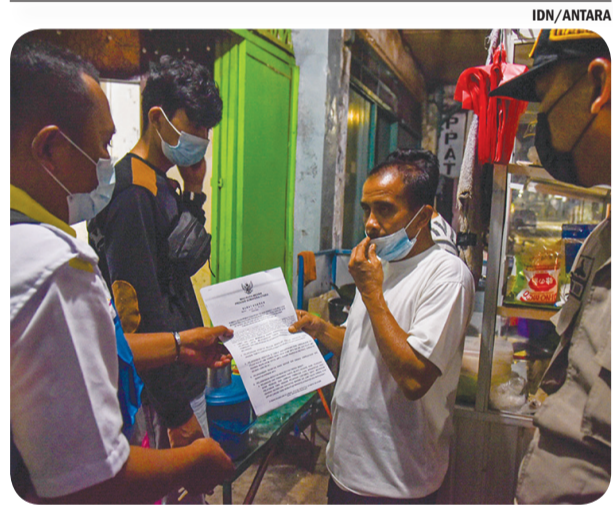
Kemudian, 1,2 ton sabu

berasal dari jaringan Timur Tengah-Indonesia yang disita dari 10 tersangka sindikat Aceh-Jakarta. Kasus ini diungkap oleh Tim Satgas Merah Putih. Sementara itu, 1,129 ton sabu lainnya berasal dari jaringan Malaysia-Indonesia.

Krisno mengatakan, 1,129 ton sabu itu disita dari 6 orang tersangka sindikat Aceh-Jakarta oleh Ditresnarkoba Polda Metro Jaya dan Polres Metro Jakarta Pusat. Dia mengungkapkan, pemusnahan sabu ini dilakukan sebagai bentuk transparansi pelaksanaan tugas penyidikan Polri terhadap publik.

Pemusnahan dilakukan di tiga tempat, yakni di Lapangan PTIK, RS Korps Brimob Kelapa Dua Depok, dan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta.

"Dengan cara dibakar menggunakan alat inserenator suhu tinggi," katanya. ● **lus**



IDN/ANTARA

RAZIA PPKM DARURAT DI MEDAN

Petugas gabungan dari Kepolisian dan Satpol PP memberikan surat edaran Wali Kota Medan kepada pemilik usaha kuliner untuk mematuhi peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di Kawasan Kesawan, Medan, Sumatera Utara, Senin (12/7) malam. Razia tersebut bertujuan untuk mengendalikan penyebaran Covid-19 selama masa PPKM darurat di Medan.

Polisi Gelar Rekonstruksi Pembunuhan Wanita yang Jenazahnya Hangus Dibakar di Cisauk

TANGSEL (M) - Polres Tangerang Selatan (Tangsel) menggelar rekonstruksi kasus pembunuhan perempuan yang jenazahnya ditemukan hangus terbakar di Desa Suradita, Cisauk, Tangerang, Banten.

Kasatreskrim Polres Tangerang Selatan AKP Angga Surya Saputra menjelaskan, rekonstruksi dilakukan langsung di kawasan kebun milik warga di RT 04 RW 01 Desa Suradita, lokasi penemuan jenazah korban.

"Rekonstruksi langsung di TKP (tempat kejadian perkara)," ujar Angga melalui pesan singkat, Selasa (13/7).

Angga mengatakan, tersangka dihadirkan secara langsung untuk memerankan pembunuhan yang dilakukannya.

Sebelumnya, warga Desa Suradita, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang digegerkan dengan temuan sesosok jenazah tanpa identitas dengan kondisi hangus terbakar. Jenazah tersebut ditemukan warga di kawasan kebun singkong RT 04 RW 01 Desa Suradita, Kecamatan Cisauk, Jumat pekan lalu.

Kepolisian lalu melakukan penyelidikan atas temuan jenazah berjenis perempuan itu. Jenazah tersebut kemu-

dian dibawa ke Rumah Sakit Polri, Kramat Jati, Jakarta Timur, untuk diotopsi. Dari situ, polisi mendapatkan identitas korban yang diketahui berinisial SZ (19). Setelah melakukan serangkaian penyelidikan, polisi menangkap dua pria yang diduga merupakan pembunuh korban. Kasatreskrim Polres Tangerang Selatan AKP Angga Surya Saputra menjelaskan, kedua tersangka adalah DS (20) dan US (42).

"Keduanya diamankan di tempat tinggal tersangka DS di Cibogo, Cisauk," ujar Angga melalui pesan singkat, Minggu (11/7).

Berdasarkan hasil pemeriksaan sementara, satu tersangka yakni DS merupakan mantan pacar korban. Dia bersama US nekat membunuh SZ dan membakar jasadnya karena sakit hati. Kepada penyidik, DS sakit hati karena lamaran pernikahannya ditolak pihak keluarga SZ.

"Tersangka ini pernah menjalin hubungan dengan korban. Pada saat melamar, tersangka dan keluarga ditolak keluarga korban," kata Angga. ● **lus**

12 | PoliceLine



IDN/ANTARA

TINJAU VAKSINASI MASSAL DI PONPES

Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto dan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo meninjau langsung vaksinasi massal di Pondok Pesantren (Ponpes) Minhaajurrosyidiin, Jakarta Timur (Jaktim), Selasa (13/7). Vaksinasi massal tersebut diprakarsai oleh DPP Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan RI, TNI dan Polri.

Ngaku Bersalah Tak Percaya Covid-19, Dr Lois Owien Tidak Ditahan Polisi

Dokter Lois mengakui bahwa pernyataannya soal Covid-19 tidak mengakibatkan kematian, tak dapat dibenarkan secara kode etik profesi kedokteran.

JAKARTA (IM) - Bareskrim Polri memutuskan untuk tidak melakukan penahanan terhadap dokter (dr) Lois Owien yang sempat membuat heboh atas pernyataannya bahwa Covid-19 tidak mengakibatkan kematian. Direktur Tindak Pidana

Siber Bareskrim Polri, Brigjen Slamet Uliandi menjelaskan, dr Lois juga berjanji kooperatif ke depannya. Kepada polisi dr Lois memberikan sejumlah klarifikasi atas pernyataannya selaku dokter terkait pandemi Covid-19. "Yang bersangkutan me-

nyanggupi tidak akan melarikan diri. Oleh karena itu saya memutuskan untuk tidak menahan yang bersangkutan, hal ini juga sesuai dengan konsep Polri menuju Presisi yang berkeadilan," kata Slamet kepada wartawan, Jakarta, Selasa (13/7).

Saat diperiksa, dr Lois mengakui opini yang dipublikasikan di media sosial, membutuhkan penjelasan medis. Namun, hal itu justru bias karena di media sosial hanyalah debat kusir yang tidak ada ujungnya.

"Setelah dilakukan pemeriksaan oleh penyidik, kami

dapatkan kesimpulan bahwa yang bersangkutan, tidak akan mengulangi perbuatannya dan tidak akan menghilangkan barang bukti, mengingat seluruh barang bukti sudah kami miliki," ujar Slamet.

Dokter Lois mengakui bahwa perbuatannya tidak dapat dibenarkan secara kode etik profesi kedokteran.

"Segala opini terduga yang terkait Covid, diakuinya merupakan opini pribadi yang tidak berlandaskan riset. Ada asumsi yang ia bangun, seperti kematian karena Covid disebabkan interaksi obat yang digunakan dalam penanganan pasien," ujar Slamet.

"Kemudian, opini terduga terkait tidak percaya Covid, sama sekali tidak memiliki landasan hukum. Pokok opini berikutnya, penggunaan alat tes PCR dan swab antigen sebagai alat pendeteksi Covid yang terduga katakan sebagai hal yang tidak relevan, juga merupakan asumsi yang tidak berlandaskan riset," lanjut Slamet.

Slamet menyebut Polri mengedepankan keadilan restoratif agar permasalahan

opini seperti ini tidak menjadi perbuatan yang dapat terulang di masyarakat.

"Kami melihat bahwa pemenjaraan bukan upaya satu-satunya, melainkan upaya terakhir dalam penegakan hukum, atau diistilahkan ultimum remidium. Sehingga, Polri dalam hal ini mengedepankan upaya preventif agar perbuatan seperti ini tidak diikuti oleh pihak lain," tutur Ketua Satgas PRESISI Polri ini.

Slamet juga berharap, kasus ini juga mengingatkan masyarakat agar bijak dalam menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi sosial.

"Indonesia sedang berupaya menekan angka penyebaran pandemi, sekali lagi pemenaaran dokter yang beropini diharapkan agar jangan menambah persoalan bangsa. Sehingga, Polri dan tenaga kesehatan kita minta fokus tangani Covid dalam masa PPKM Darurat ini," ucap Slamet.

Sebagai informasi tambahan, Polri memberikan catatan bahwa terduga dapat diproses lebih lanjut secara otoritas profesi kedokteran. ● **lus**

Selebgram Cantik Inisial JF Ditangkap di Bali karena Narkoba

DENPASAR (IM) - Selebgram cantik asal Jakarta berinisial JF (30) ditangkap petugas Badan Nasional Narkotika Provinsi (BNNP) Bali. JF didapatkan memiliki narkoba jenis sabu.

JF ditangkap bersama seorang pria yang merupakan manajer diskotek di Kuta, DS (40). "Sabu yang diamankan jumlah totalnya 4,78 gram," kata Kepala BNNP Bali Brigjen Pol Gde Sugianyar Dwi Putra dalam jumpa pers, Selasa (13/7).

JF dan DS ditangkap di

sebuah vila mewah di Jalan Mertasari, Kerobokan, Kuta Utara, Jumat (9/7). Di vila itu, keduanya berada di dalam satu kamar. Petugas yang melakukan pengecekan menemukan sejumlah narkotika. Terdiri satu paket kristal bening 2,95 gram, tiga pil warna kuning seberat 1,05 gram dan serbuk putih seberat 0,78 gram.

Ditemukan juga satu bong, delapan pipa kaca dan satu korek api yang dimodifikasi. "Dari hasil interogasi, keduanya mengaku menggunakan sabu," ungkap

Sugianyar. Dari hasil pemeriksaan laboratorium kriminalistik Polri, barang bukti yang disita mengandung sedian sabu. "Hasil tes urine kedua tersangka juga positif," imbuhnya. Petugas masih mengembangkan guna mengungkap asal sabu yang dipakai kedua tersangka. "JF dan DS dijerat pasal 112 ayat 1 dan 132 ayat 1 UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman pidana maksimal 12 tahun penjara," pungkas Sugianyar. ● **lus**

Polisi Teliti Laporan Adam Deni terhadap Jerinx Terkait Ancaman Kekerasan

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya masih meneliti laporan pegiat sosial, Adam Deni terhadap musisi I Gede Ari Astina alias Jerinx, terkait dugaan pengancaman kekerasan melalui media sosial.

"Laporannya sudah masuk pada tanggal 10 Juli, kemarin. Saat ini masih diteliti dulu karena ini kan tentang perbuatan disertai ancaman kekerasan," ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Yusri Yunus kepada wartawan, Selasa (13/7).

Namun Yusri tak menjelaskan secara merinci terkait ancaman yang dialami Adam Deni terhadap Jerinx. Menurut Yusri, pengancaman bermula saat Adam Deni kerap berkomentar di akun media sosial Jerinx beberapa waktu terakhir. "Kemudian tidak tahu kenapa terlapor menghubungi pelapor melalui telepon. Kemudian menurut pelapor, dia diancam (oleh Jerinx) dengan kata-kata yang kurang wajar," ucap Yusri.

Kuasa hukum Adam Deni, Machi Achmad mengatakan kliennya melaporkan Jerinx ke Polda Metro Jaya pada Sabtu (10/7) pukul 10.30 WIB.

"Saudara Adam telah memilih menggunakan hak konstitusionalnya sebagai warga negara dengan melaporkan saudara JRX," kata Machi Achmad saat dikonfirmasi, Minggu (11/7). Machi mengatakan, Adam Deni mengambil langkah itu karena musyawarah yang kliennya gelar dengan Jerinx melalui sambungan telepon tidak tercapai.

"Sebelumnya adanya *deadlock* (tidak tercapai mufakat) terkait rencana perdamiaan antara kedua belah pihak yang sebelumnya sudah dikomunikasikan via telepon," kata Ma-

chi Achmad. Machi mengaku telah mencoba memediasi perselisihan keduanya. Namun, tidak mencapai titik temu.

Adam Deni melaporkan Jerinx terkait Pasal 335 KUHP dan atau Pasal 29 juncto Pasal 45b Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2016 Perubahan Atas Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2008 Tentang ITE.

Adam Deni juga menunjukkan bukti surat laporannya ke polisi di akun Instagramnya, @adnrgk. Kasus ini bermula ketika Adam Deni meminta Jerinx memberikan bukti daftar artis Tanah Air yang menerima *endorse* untuk mengaku positif Covid-19.

Beberapa lama setelah itu, Adam Deni mengaku dihubungi oleh Jerinx, kemudian dimaki-maki lalu dihina dan dituduh sebagai dalang di balik akun Instagram @jrxsid yang mendadak hilang. ● **lus**



IDN/ANTARA

DISTRIBUSI SEMBAKO BAGI WARGA TERDAMPAK PPKM DARURAT

Personel TNI dan Polisi menyiapkan paket sembako untuk dibagikan kepada warga di Mapolres Indramayu, Jawa Barat, Selasa (13/7). Pembagian paket sembako kepada warga kurang mampu tersebut untuk membantu meringankan beban masyarakat yang terdampak Covid-19, terlebih dalam masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat yang diberlakukan pada 3-20 Juli 2021.